

KIAT MENJADI PENGAJAR BIPA BERKUALITAS

Ediwarman

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
datuk@untirta.ac.id

ABSTRAK

Kesempatan menjadi pengajar BIPA telah terbuka lebar. Siapapun dapat menjadi pengajar BIPA dengan latar belakang program studi berbagai macam. Pengajar BIPA dapat datang dari program studi pendidikan maupun nonpendidikan. Oleh karena, pengajar BIPA hanya dituntut mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menguasai kebudayaan Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yaitu penelitian yang mengkaji hasil riset yang dipublikasikan atau tidak. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil dari riset yang dipublikasikan atau tidak dalam jurnal, *website*, buku Pustaka, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan pembacaan kepustakaan. Hasil pengkajian yaitu pengajar BIPA yang profesional mampu mengajarkan Bahasa Indonesia dengan baik dan dapat mengintegrasikan kebudayaan dalam pembelajaran BIPA.

Kata kunci: Profesionalitas, Pengajar BIPA

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran BIPA saat ini menjadi suatu program pemerintah yang sedang hangat dibicarakan. Program BIPA dilakukan oleh pemerintah karena minat orang asing yang semakin besar untuk datang ke Indonesia. Pemerintah Indonesia memberikan program BIPA untuk warga negara yang ingin mengetahui budaya Indonesia dan dapat berkomunikasi secara baik dengan warga Indonesia. Warga negara belajar BIPA di Indonesia dengan tujuan berbagai macam, misalnya wisata, bisnis, studi, dan sebagainya (Hudhana, Wiharja, dan Fitriani, 2021).

Kurikulum BIPA menggunakan kurikulum adaptasi dari Eropa yaitu CEFR. Kurikulum ini mengedepankan praktik berbicara bahasa Indonesia secara aktif, sehingga pemelajar BIPA tidak belajar secara teori. Kurikulum tersebut dimodifikasi dengan menyelipkan kebudayaan nusantara dengan tujuannya untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia. Pembelajaran BIPA dibekali dengan kebudayaan Indonesia untuk memberikan pemahaman mengenai kebudayaan Indonesia yang beragam agar pemelajar BIPA mampu

berinteraksi dan beradaptasi dengan baik di Indonesia (Junaidi, Andhira dan Mustopa, 2017).

Peluang menjadi pengajar BIPA saat ini sangat terbuka lebar dengan antusias warga negara asing untuk belajar bahasa Indonesia. Berbagai bidang pendidikan dapat mengajar BIPA, meski pengajar tidak memiliki penguasaan bahasa asing (Sutrisno, dkk, 2021). Pengajar BIPA hanya dituntut memahami bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta memahami kebudayaan Indonesia sebagai landasan untuk mengajar BIPA. Pengajar BIPA dianggap sebagai duta budaya Indonesia, sehingga harus dapat menguasai kebudayaan Indonesia dan dapat mengintegrasikan dalam pembelajaran BIPA (Sukma, dkk., 2021; Rohiman, 2018; Arwansyah, dkk., 2017).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yaitu penelitian yang mengkaji hasil riset yang dipublikasikan atau tidak. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil dari riset yang dipublikasikan atau tidak dalam jurnal, *website*, buku Pustaka, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan pembacaan kepustakaan.

C. HASIL PENELITIAN

Pengajar BIPA berasal dari guru atau dosen dari berbagai bidang studi yang berbasis pendidikan maupun non pendidikan. Pengajar BIPA memiliki peluang besar untuk menjadi pilar teladan berbahasa Indonesia maupun kebudayaan melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis *active learning* bagi para pemelajar BIPA. Bahasa Indonesia dapat diajarkan melalui berbagai aktivitas keterampilan berbicara baik langsung maupun tidak langsung di berbagai ranah dan konteks pembicaraan, misalnya diskusi ilmiah, praktik pembelajaran BIPA secara langsung, dan sebagainya. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh pengajar BIPA dalam keterampilan berbahasa lisan melalui prabicara, terampil berbicara, dan evaluasi berbicara.

Berbagai upaya strategis dapat dilakukan pengajar BIPA melalui pembelajaran *active learning* berbasis budaya. Pengajarn BIPA yang mengajarkan pembelajaran berbasis budaya maka terwujud pembelajaran BIPA strategis yang dapat bersaing sebagai bahasa internasional. Dengan demikian, para pengajar BIPA akan senantiasa mengembangkan dan melestarikan bahasa Indonesia melalui kearifan lokal sebagai pilar berbahasa bagi masyarakat asing. Apabila pengembangan dan pementapan materi ajar

berbasis budaya berjalan dengan baik, Bahasa Indonesia akan berkibar dan memiliki eksistensi di dunia Internasional. Oleh karena itu, menjadi tugas dan tanggung jawab bersama untuk mewujudkan cita-cita tersebut, khususnya bagi pengajar BIPA untuk memajukan BIPA di kancan internasional.

Pemikiran-pemikiran cerdas para ahli bahwa pengajar BIPA adalah sosok yang digugu dan ditiru harus menjadi pilar utama keteladanan berbahasa Indonesia di ranah Internasional. Oleh karena itu, pengajar BIPA idealnya memang harus menguasai empat kompetensi utama, yakni: *paedagogik*, kepribadian, sosial, dan professional yang diintegrasikan dalam materi pembelajaran BIPA berbasis kearifan lokal. Empat kompetensi utama dimiliki oleh pengajar BIPA yang mendukung tiga pilar utama agar pengajar BIPA berkarakter kuat dan cerdas dalam mengemban tugas mulianya. Tiga pilar tersebut antara lain: (1) pengajar BIPA harus mempunyai tujuan/visi yang jelas dan terarah dalam mengajarkan Bahasa Indonesia kepada pembelajar BIPA; (2) pengajar BIPA harus memiliki ilmu pengetahuan kebudayaan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia di ranah Internasional; dan (3) pengajar BIPA harus menguasai keterampilan berbahasa dan pengetahuan kebahasaan yang baik. Apabila tiga pilar utama tersebut menjadi pegangan bagi para pengajar BIPA dalam mengemban tugas mengajarkan bahasa Indonesia, maka bahasa Indonesia akan semakin diminati oleh ranah Internasional.

Pengembangan materi ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing harus terkandung nilai-nilai budaya daerah yang sudah disepakati oleh para pakar budaya, seperti: (1) identifikasi daerah (*local identification*), (2) kearifan daerah (*local wisdom*), (3) pencerdasan daerah (*local genius*), (4) budaya kreatif (*creative cultura*), (5) kemandirian budaya (*cultural Independence*), dan iklim sosio-kultural (*socio-cultural*). Pengembangan bahan ajar dan penguasaan materi bahasa Indonesia berbasis budaya bagi penutur asing dapat dikembangkan melalui media cetak dan elektronik. Promosi bahasa, seni, budaya, dan tari-tarian dari berbagai daerah dengan mengakomodasi semua aset budaya daerah dan nasional akan mampu mengembangkan dan mempromosikan eksistensi bahasa Indonesia di kancan Internasional. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama secara sinergis antara instansi pemerintah, negeri dan swasta untuk mewujudkan cita-cita bersama tersebut. Selain itu diperlukan kesadaran dan peningkatan keprofesionalisme pengajar BIPA sebagai pilar teladan berbahasa baik di ranah pendidikan dasar, menengah, maupun

perguruan tinggi. Dengan demikian akan terwujudlah cita-cita pengembangan materi ajar bahasa Indonesia berbasis budaya dalam rangka mempererat hubungan internasional melalui bahasa dan keanekaragaman budaya.

D. KESIMPULAN

Upaya-upaya pengajaran empat keterampilan berbahasa tersebut baik secara mandiri maupun terintegrasi, maka diharapkan para pembelajar BIPA mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pengajaran berbahasa dapat dikolaborasikan dengan berbagai model pembelajaran efektif yang berbasis *active learning*. Dengan demikian, akan diperoleh hasil efektif dalam berbahasa Indonesia berbasis kearifan lokal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arwansyah, Y. B., Suwandi, S., & Widodo, S. T. (2017). *Revitalisasi Peran Budaya Lokal dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)*. Proceedings Education and Language International Conference, pp. 915-920.
- Hudhana, W. D., Wiharja, I. A., dan Fitriani, H. S. H. (2021). *Bentuk Kesalahan Kalimat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa BIPA Thailand*. Jurnal Lingua Rima. Vol 10 No 2 PP 43-50
- Junaidi, F., Andhira, R., dan Mustopa, E. (2017). *Implementasi Pembelajaran BIPA Berbasis Budaya sebagai Strategi Menghadapi MEA*. Proceedings Education and Language International Conference. Vol 1 No 1
- Rohimah, D. F. (2018). *Internasionalisasi Bahasa Indonesia Dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)*. An-Nas: Jurnal Humaniora, 2(2), 199–212.
- Sukma, B. P., dkk. (2021). *Demi Bahasa Bermanfaat Dan Bermartabat: Percikan Pemikiran Strategi Kebahasaan Dalam Dinamika Bahasa, Pendidikan, Dan Kebudayaan Era Kiwari*. Deepublish
- Sutrisno, B., dkk. (2021). *Kiat Menjadi Pegiat dan Pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Membidik Potensi dan Peluang*. Jurnal Abdimas Prakasa Dakara.